PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA MADRASAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI DI MAN I PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

OLEH :

ANANG MUSTOFA

NIM: 201180272

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

ABSTRAK

Mustofa, Anang. 2022. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Fikih di Madarasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

KataKunci: Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah, Motivasi belajar, Hasil Belajar Siswa.

Proses belajar yang dilalui anak di sekolah akan mengakibatkan perubahan pengetahuan, pemahaman, kecerdasan, nilai, sikap, dan kemampuannya. Modifikasi tersebut akan tercermin dalam hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk menentukan hasil belajar, seringkali diperlukan penilaian hasil belajar. Makna hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa ditinjau dari komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar, dapat dipahami berdasarkan uraian konsep pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting bagi siswa, sehingga mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diterapkan di suatu sekolah. Faktor yang menyebabkan hasil belajar berasal dari siswa sendiri seperti dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan motivasi dalam diri sendiri, selain itu sarana dan prasarana yang mendukung juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal penelitian diperoleh hasil belajar siswa yang ada di MAN 1 Ponorogo kelas XI terdapat nilai rata-rata yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagimana pemanfaatan sarana prasarana di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, (2) Untuk mengetahui motivasi belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, (3) Untuk mengetahui hasil belajar kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelas XI MIPA dan IPS di Madarasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, yaitu sejumlah 131 anak. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 100 responden, instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaata sarana prasarana Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 68%. (2) secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 71%. (3) secara umum dapat dikatakan bahwa hasilbelajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 79%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anang Mustofa

NIM : 201180272

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Fikih di Madarasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

Tanggal 06 April 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Khoirul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anang Mustofa

NIM : 201180272

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Fikih di Madarasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.**

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr Sofwan Hadi, M. Si. ( )

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ( )

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Ag ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anang Mustofa

NIM : 201180272

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man I Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022
Penulis

Anang Mustofa

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anang Mustofa

Nim 201180272

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MAN I Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Juni 2022

METERAI TEMPEL

Anang Mustofa

NIM. 201180272

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ASTRAK i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS v
DAFTAR ISI vi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Hasil Belajar 10
a. Pengertian Hasil Belajar 10
b. Indikator Hasil Belajar 11
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 15
2. Mata Pelajaran Fikih 17
a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih 17
b. Objek Ilmu Fikih 18
3. Sarana dan Prasarana Madrasah 20

PONOROGO

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Madrasah 20
b. Macam-macam Sarana dan Prasarana Madrasah 22
c. Karakteristik Sarana dan Prasarana Madrasah 25
d. Indikator Sarana dan Prasarana 26
4. Motivasi Belajar 27
a. Pengertian Motivasi Belajar 27
b. Macam-macam Motivasi Belajar 30
c. Indikator Motivasi Belajar 31
d. Faktor Motivasi dalam Belajar 31
e. Pengaruh Motivasi Belajar 32
f. Fungsi Motivasi Belajar 33
g. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih 34
B. Kajian Penelitian yang Relevan 35
C. Kerangka Berpikir 39
D. Hipotesis Penelitian 40
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
1. Profil MAN 1 Ponorogo 40
2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Ponorogo 41
3. Visi dan Misi MAN 1 Ponorogo 42
4. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo 43
5. Data Guru di MAN 1 Ponorogo 43
BAB III : METODE PENELITIAN 44
A. Rancangan Penelitian 44
1. Pendekatan Penelitian 44
2. Jenis Penelitian 44
B. Tempat dan Waktu Penelitian 45
C. Populasi dan Sampel 45
1. Populasi 45
2. Sampel 46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 47
E. Teknik dan Instrumen Penelitian 48

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen 53
G. Teknik Analisis Data 61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
A. Deskripsi Data 73
1. Deskripsi Data Tentang Pemanfaatan Sarana Prasarana .. 73
2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar 76
3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih 79
B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis) 90
1. Uji Asumsi klasik 90
2. Uji Hipotesis 98
C. Interpretasi dan pembahasan 109
BAB V : PENUTUP 119
A. Kesimpulan 119
B. Saran 121
DAFTAR PUSTAKA 123

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang dialami siswa di sekolah sedikit banyaknya akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman, intelektual, nilai, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut akan tampak pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian, penilaian hasil belajar biasanya dilakukan dengan pengukuran. Melalui penilaian hasil belajar, baik guru, siswa, dan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai siswa dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tentang konsep belajar tersebut, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tersebut dipertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[1]

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting bagi siswa, sehingga mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diterapkan di suatu sekolah. Faktor yang menyebabkan hasil belajar berasal dari siswa sendiri seperti dorongan

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3-5.

dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan motivasi dalam diri sendiri, selain itu sarana dan prasarana yang mendukung juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penelitian diperoleh hasil belajar siswa yang ada di MAN 1 Ponorogo kelas XI terdapat nilai rata-rata yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian sebanyak 70% belum memenuhi KKM dan 30% siswa sudah memenuhi KKM.

Dalam hal sarana dan prasarana peneliti telah melakukan observasi bahwa untuk beberapa siswa selama jam pelajaran fikih berlangsung tidak membawa buku paket sehingga menghambat proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan yang di sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.[2] Pemanfaatan Sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses

[2] Siti Asiah T., *Manajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018), 58.

pembelajaran, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan merupakan tugas guru, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah kemungkinan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.[3]

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adanya faktor intern dan faktor ekstern sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi, keadaan psikis dan lain-lain. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat danlingkungan sekolah yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana prasarana pendidikan, sarana prasarana yang ada di rumah atau sekolah. Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor diatas, salah satu yang penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan memberikan dorongan kepada

[3] Sitti Hajeriani, "Pengaruh Pengelolaan Kelas, Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar IPS Se-Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo," *Phinisi Integration Review* 2 (2019): 114–123.

setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada sebagian guru di Madrasah Aliyah, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standart yang ada. Demikian halnya dengan usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kurang mendapat perhatian sehingga ada kecenderungan minimnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak beraktivitas sendiri dan kurang berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang diberikan guru di kelas.[4]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhannya daya penggerak dalam individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehigga tujuan yang dikehendaki akan tercapai, jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai hasil belajar yang baik.[5]

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik didalam belajar. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik menentukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasikan yang mereka hadapi. Secara sederhana dapat diartikan bahwa apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar. Motivasi bukan saja penting karena

[4] Nanik Legiwati, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 295.

[5] Eni Fariyatul Fahyuni & Istikoma, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2016), 106.

menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik guru selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga motivasi belajar selalu lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.[6] Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo sebagian siswa kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung karena masih banyak yang tidak memperhatikan guru dan bermain sendiri dengan temannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitti Hajeriani yaitu penelitian yang meneliti variabel hasil belajar dan fokus penelitiannya untuk melihat hasil belajar siswa dari segi kemampuannya dengan seluruh siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan hasil penelitian pengelolaan kelas berpengaruh positif sedangkan sarana dan prasarana berpengaruh negatif sehingga tidak ada pemanfaatan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai sarana dan prasarana, motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

[6] Intan Mayasari dan Titik Haryati, "Economic Education Analysis Journal" 5, no. 2 (2016): 18–28.

Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MAN I Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana motivasi belajar kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana hasil belajar kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
4. Apakah pemanfaatan sarana prasarana madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?

6. Apakah pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagimana pemanfaatan sarana prasarana di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Untuk mengetahui hasil belajar kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
4. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana prasarana madrasah secara signifikan terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
5. Untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?
6. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Dari segi Ilmiah peneliti dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi

gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil bealajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah sebuah wawasan tentang "Pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa".

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui kemampuan siswa dalam hasil belajar serta ikut andil dalam memotivasi anaknya untuk memiliki prestasi belajar yang baik.

c. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka siswa dapat mendapatkan fasilitas sarana prasarana dengan baik dan dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sekolah, Motivasi, Hasil belajar, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

IAIN PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.[7] Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.[8] Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[9]

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagi hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima

[7] Penilaian Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 102.

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), 5.

kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.[10]

b. Indikator Hasil Belajar

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan Bloom dkk yang dikutip Harjanto sebagai berikut :[11]

1) Indikator aspek kognitif

Adapun indikator aspek kognitif mencakup:

a) Ingatan atau pengetahuan *(knowledge)*, yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.

b) Pemahaman *(comprehension)*, yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.

c) Penerapan *(application)*, yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam sutuasi baru dan nyata.

d) Analisis *(analisys)*, yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah,

[10] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011).118

[11] Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010). 20-22

menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.

e) Sintesis *(synthesis)*, yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.

f) Penilaian *(evaluation)*, yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Indikator aspek afektif

Adapun indikator aspek afektif mencakup:

a) Penerimaan *(receiving)*, yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu rangsangan.

b) Penangkapan *(responding)*, yaitu jeturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.

c) Penghargaan *(valuing)*, yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.

d) Pengorganisasian *(organization)*, yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, ememcahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.

e) Pengkarakterisasian *(characterization)*, yaitu proses afeksi dimana individu mwmiliki suatu system nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Indikator aspek psikomotorik

Adapun indikator aspek psikomotorik mencakup:

a) Persepsi *(perception)*, yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.

b) Kesiapan *(set)*, yaitu kesediaan untuk menambil tindakan.

c) Respons terbimbing *(guidance respons)*, yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunaan tanggapan jamak dalam situasi menangkap suatu gerak.

d) Mekanisme *(mechanism)*, yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diteruma atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.

e) Respons nyata kompleks *(complex over respons)*, yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motoric berkadar tinggi.

f) Penyesuaian *(adaptation),* yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.

g) Penciptaan *(origination),* yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa hasil belajar adalah pemberian nilai dalam proses belajar pada siswa dengan kriteria tertentu dan dengan pencapaian atau kemampuan yang dimiliki siswa.

a) Ingatan atau pengetahuan *(knowledge),* yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.

b) Pemahaman *(comprehension),* yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.

c) Penerapan *(application),* yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam sutuasi baru dan nyata.

d) Analisis *(analisys),* yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.

e) Sintesis *(synthesis)*, yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.

f) Penilaian *(evaluation)*, yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor internal

a) Faktor Fisiologis

Umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dassarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di

antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.[12]

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Dan dapat pula lingkungan sosisal baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas,sarana dan prasarana dan guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi.[13]

PONOROGO

[12] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 24-26.

[13] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*.

2. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Dilihat dari sudut bahasa fikih berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya. Arti fikih secara terminologi ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya, yakni :

1) Al Imam Muhammad Abu Zahro’, mendefinisikan Fiqih dengan, Fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara’ amaliyah dari dalil-dalil yang terperinci.
2) Abdul Hamid Hakim mendefinisikan dengan, Ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syara’ yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad.
3) Imam Abu Hanifah mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
4) Para ulama kalangan Madhab Hanafi mendefinisikan, Ilmu yangmenerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitang dengan amaliyah orang- orang mukalaf.

Dengan berbagai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara’ yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyyah anggota badan maupun amaliyyah hati, hukum-hukum syara’ itu

didapatkan berdasrkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al Qur'an dan Al Hadist) dengan cara ijtihad.

Ilmu Fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya yang mengumpulkan berbagai ragam jenis Hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat dan umum manusia.[14] Jadi kesimpulannya, Fikih yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Allah yang didasarkan dengan dalil yang terperinci yaitu Al- Qur'an dan Hadist.

b. Objek Ilmu Fikih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu Fikih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar ibadah, *mu'amalah*, dan *'uqubah*.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan Fikih dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini :

1) Kumpulan hukum yang digolongkan kedalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad, dan nadzar.
2) Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut *al-ahwal al-syakhshiyah*.
3) Kumpulan hukum mengenai mu'amalah madiyah (kebendaan), seperti hukum-hukum jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang,

[14] Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

gadai, *syuf'ah, hiwalah, mudharabah*, memenuhi akad atau taransaksi, dan menunaikan amanah.

4) Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan baitul mal, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di baitul mal dan tempat-tempat pembelanjaannya. Hukum ini termasuk kedalam *al-Siyasah*.
5) Kumpulan hukum yang dinamai *'uqubat*, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum *qishas, had, dan ta'zir*.
6) Kumpulan hukum yang yang termasuk kedalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
7) Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tata negara seperti, syarat-syarat menjadi kepala tata negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-Siyasah.*
8) Kumpulan hukum yang sekarang disebut hukum Internasional. Termasuk ke dalamnya hukum perang, tawanan, perampasan perang, perdamaian, perjanjian, tebusan, cara menggauli *ahl-zhimmah* dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-Siyasah al-Duwaliyah.*[15]

[15] Koto, 7.

Oleh karena itu, ulama Fikih dalam membicarakan perbuatan-perbuatan orang mukallaf seperti diatas bertujuan untuk mengetahui apa hukum *(syar'i)*-nya bagi masing-masing perbuatan tersebut.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Madrasah

Matin dan Nurhattanti Fuad memandang sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangatlah berpengaruh oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Manajemen sarana dan prasarana tersebut harus berdasarkan pada suatu sistem pengamatan yang dinamis, mengikuti lajunya dinamika politis, strategis dan teknis dalam pola pembangunan sarana dan prasarana Nasional.[16]

Sebagaimana pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 junto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart Sarana dan Prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa;

(1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pedidikan, media pedidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang

[16] Matin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafido Persada, 2016), 3.

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelajutan.

(2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan prosespembelajaran di sekolah seperti halaman, kebun, taman dan lainnya.[17]

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung diperlukan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar.[18]

PONOROGO

[17] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

[18] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

Menurut Thalib Kasan, sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.[19]

Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/19..75, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu :

1) Bangunan dan perabotan sekolah.

2) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan alat-alat peraga, dan laboratorium.

3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien.

b. Macam-macam Sarana dan Prasarana Madrasah

Sehubungan dengan sarana pendidikan, Ibrahim Bafadal mengutip dari Nawawi mengklasifikasikanya menjadi beberapa macam saraa pendidikan yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

[19] Suharsimi Arikuto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Keguruan* (Jakarta: PT Geakindo, 2013), 8.

1) Ditinjau dari habis tidak terpakai

Apabila dilihat dari habis tidakya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

a) Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, peghapus dan sapu serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa dipakia atau berubah sifatnya.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, secara mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuaidengan keutuhan pemakaiannya seperti lemari, arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipidahkan seperti tanah, bangunan, sumur, dan menara serta saluran air dari PDAM atau semua yang berkaitan dengan itu yang relative tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat tertentu.

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol alat praktik dan lain sebagainya yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor.

Sedangkan prasarana pendidikan dibagi menjadi dua. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid, mushala, tanah,

jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parker kendaraan.[20]

c. Karakteristik Sarana dan Prasarana Madrasah

Dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan enam karakteristik sarana dan prasarana pendidikan, yang mana dalam klaifikasi ini merupakan karakter yang harus ada dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan sebagai berikut yakni :

1) Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, hal ini terjadi karena peranan warna, gerakan, intonasi, suara, bentuk rancangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.
2) Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang dimediakan.
3) Sarana dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda-beda. Misalnya kalau siswa ditugaskan untuk membaca dan menyimpulkan situasi artikel, tentu masing-masing kesimpulan mempunyai banyak perbedaan dengan kesimpulan yang lain. Tetapi melalui sarana pokok yang terkandung dalam suatu artikel dapat diangkat secara lengkap dan jelas, sehingga ada keseragaman

[20] Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya, 3.*

pendapat mana yang termaksud pokok bahasan, pelengkap, dan pemanis dari suatu bahasan.

4) Sarana dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis sehingga perbedaan persepsi antar siswa pada suatu informasi dapat diperkecil, karena media didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Disamping itu pesan-pesannya telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa sasaran didik tertentu.
5) Sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang kongkrit sampai dengan pengalaman yang paling abstrak.
6) Prasarana yang ada dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tempat yang luas, misalnya praktek olahraga, biologi, serta pelajaran lain sehingga memberikan kenyamanan belajar.[21]

d. Indikator Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Madrasah

Pengukuran variabel sarana prasarana pembelajaran penelitian ini meliputi 6 indikator sebagai berikut ini :

1. Penataan gedung sekolah.
2. Kuantitas dan kualitas ruang kelas.
3. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium.
4. Keberfungsian fasilitas perpustakaan.

[21] Sudjarwo, *Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), 168.

5. Ketersediaan buku-buku pelajaran.
6. Optimalisasi media/alat bantu.

Jadi dalam pengukuran sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif meliputi beberapa indikator yang kesemuanya merupakan bagian dari membangun keefektifan bagi siswa.[22]

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, yang dikutip dari bukunya M. Ngalim Purwanto ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.[23]

[22] Aunurrahman, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),78.

[23] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 140.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3) Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Adapun kata belajar *(learning)* sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting/asumsi dasar yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.
5) Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan.
6) Belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.
7) Belajar merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya suatu yang diperkuat dan dilakukan dalam bentuk praktik atau latihan.

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

PONOROGO

Motivasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Sehingga dalam proses pembelajaran, adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri seorang individu sangat diperlukan, karena jika seorang individu tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka ia tidak akan melakukan proses belajar dengan maksimal.[24]

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri).

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi ektrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.[25]

[24] Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran, 143.
[25] Ibid., 149.

c. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung dan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[26]

d. Faktor Motivasi dalam Belajar

Dalam pengembangan motivasi, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa .
2) Kemampuan yang dimiliki siswa.
3) Kondisi jasmani dan rohani siswa.
4) Kondisi lingkungan siswa.
5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.
6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi.[27]

PONOROGO

[26] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

[27] Hendra Dani Saputra Dan Faisal Ismet, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknolog* Volume 18, Nomor. 1 (2018): 25–30.

e. Pengaruh Motivasi dalam Belajar

Masalah memotivasi siswa dalam belajar adalah masalah yang sangat komplek. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, dan pemberian kehormatan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang serius memberikan motivasi tingkah laku manusia kearah perubahan yang diharapkan.

Orang tua atau keluarga pun berusaha memotivasi belajar anak-anaknya. Demikian pula kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertensi, berarti memotivasi orang-orang agar mau membeli dan menggunakan hasil-hasilnya. Dalam kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua, murid maupun masyarakat, kyai dan para da'i. Dalam dunia kepesantrenan yang merupakan salah satu ciri khas pendidikan di Indonesia dapat kita lihat bagaimana seorang pengasuh pondok pesantren atau kyai telah bersusah payah untuk memotivasi para santrinya agar termotivasi dalam menuntut ilmu dan terlihat perubahan tingkah laku. Seorang santri yang dahulunya nakal bukan kepalang setelah dibina di pesantren tersebut oleh kyai, berubah menjadi baik dan tahu aturan dalam agamanya. Oleh

karena itu, motivasi itu sangat penting dalam merubah tingkah laku manusia dalam bidang apapun. Baik pendidikan, sosial, ekonomi, ataupun budaya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan dari siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Memotivasi siswa dalam belajar adalah sangat penting agar dapat dengan senang hati untuk terdorong melakukan aktivitas belajar. Tanpa motivasi yang baik tentunya akan sulit bagi seorang siswa akan pandai, yang terjadi mungkin akan sebaliknya yaitu siswa kurang semangat untuk belajar dan bahkan tidak mau belajar sama sekali atau meninggalkan gedung sekolahnya.[28]

f. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, yang dikutip dari bukunya Dimyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.

3) Mengarahkan kegiatan belajar.

4) Membesarkan semangat belajar.

[28] Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), 95-96.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.[29]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar" mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[30]

g. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Ketika anak meningkat usianya, perkembangan iptek, dan daya berpikir mereka telah meningkat sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan.

Selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar. Dalam sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan

[29] Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 151.

[30] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 161.

faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar disekolah tersebut. Tentu saja sarana belajar ini harus dimanfaatkan peserta didik dengan baik agar hasil belajar yang mereka dapatkan bisa memuaskan.

Tidak hanya sarana dan prasarana belajar saja, jika semua sarana dan prasarana telah lengkap dan memadai namun tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya atau bahkan hanya sebuah pajangan saja, maka hal itu juga akan sia-sia. Solusi dari hal itu adalah motivasi belajar yang turut mendukung. Secara garis besar motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik, karena bagaimanapun motivasi belajar penting dalam proses pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari faktor ekternal, yaitu sarana prasarana dan motivasi belajar. Di antara sarana prasarana dan motivasi belajar ini salah satunya lebih kuat pengaruhnya dalam hasil belajar. Namun tidak menutup kemungkinan kedua-duanya sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Naharin Mufarohah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungangung 2016, yang berjudul “Pengaruh pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tulungagung". Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel X_1 yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Akan tetapi perbedaan penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar tehadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 PONOROGO Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Penelitian yang ditulis oleh Muzamil Wijayanto, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016, yang berjudul "Pengaruh pemanfaatan Sarana dan Prasarana perpustakaan Terhadap Kenyamanan pemustaka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang". Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan antara setelah dan sebelum renovasi terhadap kenyamanan pemustaka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel X_1 yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan Pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan. Akan tetapi penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan terhadap Kenyamanan pemustaka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang

pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar tehadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 PONOROGO Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Penelitian yang ditulis oleh M. Inamul Wafa, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016, yang berjudul "Pengaruh pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang". Tujuan Penelitian untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang ada di SMA N 11 semarang, untuk mengetahui Prestasi belajar pendidikan yang ada di SMA N 11 semarang, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMA N 11 semarang. Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel X_1 yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar. Akan tetapi penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana Belajar terhadap Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar tehadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 PONOROGO Tahun Ajaran 2021/2022.

4. Penelitian yang ditulis oleh Silla Hasmilla, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2018, yang berjudul "Pengaruh pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan Terhadap Efektifitas proses

pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege Kabupaten Bone". Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan di MI Darul Hikmah Macege, untuk mengetahui pengaruh efektifitas proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan terhadap efektifitas proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege. Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel X_1 yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Akan tetapi perbedaan penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap Efektifitas proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Macege Kabupaten Bone sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar tehadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 PONOROGO Tahun Ajaran 2021/2022.

5. Penelitian yang ditulis oleh Eva Safitriyani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2018, yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Sejarah siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi, ntuk mengetahui besaran pengaruh Motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi, ntuk mengetahui besaran pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi. Melihat dari judul di atas

mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan sarana dan prasarana. Akan tetapi penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar tehadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 PONOROGO Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidenifikasi sebagai masalah yang penting.[31] Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Madrasah

(X_2) : Motivasi Belajar

Variabel Dependent (Y) : Hasil Belajar Fikih

1. Jika pemanfaatan sarana dan prasarana tinggi maka hasil belajar akan tinggi.
2. Jika motivasi siswai tinggi maka hasil belajar akan tinggi.
3. Jika pemanfaatan sarana dan prasarana tinggi dan motivasi siswa tinggi maka hasil belajar akan baik.
4. Jika pemanfaatan sarana dan prasarana kurang baik maka hasil belajar akan rendah.
5. Jika motivasi siswa rendah maka hasil belajar akan kurang baik

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

6. Jika pemanfaatan sarana dan prasarana kurang baik dan motivasi siswa rendah makan hasil belajar akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[32] Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H_{14} : Pemanfaatan sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

H_{15} : Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

H_{16} : Pemanfaatan sarana dan prasarana dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 1 Ponorogo

Identitas Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Status Madrasah : Negeri

Nomor Statistik : 31.1.35.02.17.031

NPSN 20584489

Tahun Pendirian : 1970 (Mualimin/Mualimat)

(Perubahan Madrasah)

Lokasi Sekolah

Alamat Sekolah

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Jalan/RT/ RW : Jl. Arif Rahman Hakim 02 Ponorogo

Desa/Kelurahan : Kertosari

Kecamatan : Babadan

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos 63491

Gedung/Bangunan : Total Luas Lahan : 13451 m^2

2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489 Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri, sejak tahun 1981 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati areal seluas 13. 451 M^2 di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 22 kelas rombongan belajar dengan 654 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 55 orang tenaga guru (37 berstatus PNS dan 18 orang non PNS) dan 19 orang karyawan/karyawati (8 orang berstatus PNS dan 11 orang non PNS). Sejak berdiri tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

Drs. Moh. Soehardi	Tahun 1981 – 1987
Drs. Zainun Sofwan	Tahun 1987 – 1991
Drs. H. Mahmuddin Danuri	Tahun 1991 – 1999

H. Kustho, BA	Tahun 1999 – 2002
H. Chozin, SH,	Tahun 2002 – 2005
H. Fathoni Yusuf, S.Ag	Tahun 2005 – 2009
H. Wahib Tri Samanhudi	Tahun 2009 – 2009
Muhammad Kholid, MA	Tahun 2009 – 2012
Drs. Purwanto	Tahun 2012 – 2019
Plt. Nasta'in, M.Pd.I	Tahun 2019 - 2020
Agung Drajatmono, M.Pd	Tahun 2020 – Sekarang

3. Visi dan Misi MAN 1 Ponorogo

a. Visi

PASTI *(Peduli Lingkungan, Agamis, Sains, Teknopreneur dan Inofatif)* Indikator:

1) Peduli Lingkungan

a) Berwawasan lingkungan hidup dan kehidupan.

b) Melestarikan lingkungan dengan penuh kepedulian.

2) Agamis

a) Berwawasan keagamaan rahmatan lil'alamin.

b) Mengamalkan agama dengan keimanan dan ketaqwaan.

3) Teknopreneur

a) Berteknologi dalam menghadapi revolusi industry.

b) Mengaplikasikan teknologi dalam usaha mandiri.

4) Inovatif

a) Berikhtiar keras untuk melakukan perubahan melaksanakan pembaruan dengan kesadaran.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, agamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk melakukan inovasi diberbagai bidang melalui penerapan menejemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management*, dengan:

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli lingkungan terhadap madrasah dan lingkungan masyarakat.

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengalaman ajaran islami melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara intensif.

Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwirausaha.

Menyelenggarakan pembelajaran dan pengelolaan madrasah berbasis Teknologi informasi.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo

Terdapat di lampiran 01.

5. Data Guru di MAN 1 Ponorogo

Terdapat di lampiran 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.[33] Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.[34] Penelitian tersebut dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode penelitian kuantitatif tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[35]

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena variabel-variabel bebasnya tidak dikendalikan, dalam arti variabel-variabel sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* merupakan sebuah penelitian yang meneliti

[33] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 45.
[34] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115.
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2 Ed* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.[36]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negri 1 Ponorogo, yang beralamat di Jalam Arief Rahman Hakim 02 Keluran Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Mengingat banyaknya siswa MAN 1 Ponorogo, maka penulis membatasi hanya meneliti hasil belajar siswa kelas 11 MIPA dan IPS saja.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari penelitian ini di perkirakan dilakukan dalam kurun waktu selama bulan Januari hingga bulan April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Jadi, bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[37]

---

[36] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.126

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 131 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA	65
2	XI IPS	66
Jumlah		131

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan informasi atau data di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil serta dipergunakan karena adanya keterbatasan dana, tenaga, waktu penelitian ataupun hanya untuk mengetahui ciri dan sifat yang dikehendaki dari sebuh populasi.[38]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* di mana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. Menurut sugiono teknik ini termasuk dalam *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan model ini sangat sederhana karena dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam suatu populasi.[39]

Berdasarkan tabel daftar perkiraan besaran sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, dengan p = .50 dan d= 0,5 (tingkat kepercayaan 95%), maka dengan populasi 131 orang dari kelas XI MIPA

[38] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 129*.

dan IPS yang dibutuhkan 100 orang sebagai sampel. Dan untuk penelitian uji coba tahap pertama menggunakan responden sejumlah 28 orang, jadi yang digunakan untuk penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 100 responden [40]

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan hubungan dari tiga variabel. Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang berbeda atau bervariasi, yang diperjelas dengan symbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Berdasarkan hubungan antara variabelnya penulis menggunakan variabel dependen dan variabel independent dengan penjabaran sebagai berikut:

1. ***Variable Dependent* (Variabel Tergantung)**

   Variabel dependen/Variabel tergantung adalah variabel yang memberikanreaksi/responjika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel tergantung merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Fikih Peserta didik kelas XI MAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2021-2022.

2. ***Variable Independent* (Variabel Bebas)**

   Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempenaruhi variabel lain. Variabel ini di ukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menetukan hubungan dengan suatu gejala yang

[40] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015), 169.

diobservasi.[41] Variabel independen yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Peserta didik MAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2021-2022.

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y), sedangkan untuk Variabel Independennya adalah Pendidikan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar (X).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawabnya.[42] Dalam buku lain menyatakan bahwa angket/kuesioner adalah beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.[43]

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

---

[41] Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 151.

pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Karena menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[44]

Metode angket tersebut digunakan untuk mencari data mengenai Pemanfaatan Sarana dan prasarana (X_1) dan Motivasi (X_2). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut.[45]

Tabel 3.2
Skor Untuk Jenjang Skala *Likert*

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Kemudian peneliti merubah skor menjadi berikut:

Tabel 3.3
Skor Untuk Jenjang

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*, 153.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapor, lengger, agenda, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar berupa nilai penilaian akhir semester tahun ajaran 2021/2022 mata pelajaran Fikih peserta didik kelas XI di MAN 1 Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus dirancang dengan sedemikian rupa agar data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

b. Data tentang Motivasi Belajar siswa di kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Data tentang Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk pengumpulan data tentang pemanfaatan sarana dan prasarana (X_1) dan Motivasi (X_2) menggunakan angket/kuesioner. Sementara itu, pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa (Y) melalui dokumentasi nilai Ujian yang diperoleh dari guru. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	Item soal yang mewakili
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Madrasah (X1)	Penggunaan media pengajaran papan tulis, bolpoin, buku paket, meja, kursi, Lcd.	1. Penggunaan media spidol, papan tulis dan kursi, kipas angin dalam pembelajaran fikih.	Siswa kelas XI MIPA Dan IPS MAN 1 Ponorogo	Angket	18,12
		2. Siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran mata pelajaran fikih dengan baik			6
	Kegunaan media pengajaran	3. Media pembelajaran membuat pelajaran fikih lebih menarik dan efesien.			7,10,17
	Kegunaan masjid	4. Praktek mata pelajaran fikih dan fungsi membina keterampilan (masjid).			16,13
	Ditinjau dari ruang lingkup sarana dan prasarana.	5. Penataan sarana dan prasarana Madrasah.			14,19,20
		6. Ketersediaan sarana prasarana seperti buku-buku dan lain-lainya.			23,24

		7. Kualitas dan kuantitas sarana prasarana Madrasah.			21,22,25
		8. Optimalisasi media/alat bantu.			4,11
		9. Keberfungsian fasilitas kelas.			2,15
		. Pemanfaatan buku mata pelajaran fikih.			1,5
Motivasi Belajar siswa (X2)	Intrinsik	1. Memiliki semangat yang kuat dalam mata pelajaran fikih.			3,4,5
		2. Memiliki hasrat dan dorongan yang tinggi pada mata pelajaran fikih.			14
		3. Tekun dalam belajar dan tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai pada mata pelajarn fikih.	Siswa kelas XI MIPA Dan IPS MAN 1 Ponorogo	Angket	6,7,17
		4. Memiliki keinginan dalam belajar/inisiatif belajar pada mata pelajaran fikih.			1

		5. Memiliki keaktifan dalam mengikuti mata pelajaran fikih.			8,16
		6. Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru pada mata pelajaran fikih.			9,10,11,19
		7. Perhatian kepada orang tua.			12,13
	Ekstrinsik	8. Adanya penghargaan dalam belajar.			24,25
		9. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan oleh siswa.			20,21
		. Adanya lingkungan yang kondusif.			22,23

PONOROGO

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Hasil

penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapakan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas yaitu kemampuan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung, yakni melalui ukuran pengganti atau melalui pengukuran tidak langsung, dengan konstruk-konstruk pengujian. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*). Rumus *product moment* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan diteliti. Berikut rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}: koefisien validitas

N: banyaknya subjek

X: nilai pembanding

Y: nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya. [46]

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak

[46] Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 49.

valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen
Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Tahap ke I

No Item	*Pearson correlation* r hitung	r tabel 0,05%	Keterangan
1	0,509	0,373	Valid
2	0,157	0,373	Tidak Valid
3	0,283	0,373	Tidak Valid
4	0,443	0,373	Valid
5	0,564	0,373	Valid
6	0,557	0,373	Valid
7	0,411	0,373	Valid
8	0,048	0,373	Tidak Valid
9	0,088	0,373	Tidak Valid
10	0,440	0,373	Valid
11	0,375	0,373	Valid
12	0,414	0,373	Valid
13	0,557	0,373	Valid
14	0,573	0,373	Valid
15	0,600	0,373	Valid
16	0,545	0,373	Valid
17	0,639	0,373	Valid
18	0,490	0,373	Valid
19	0,715	0,373	Valid
20	0,816	0,373	Valid
21	0,730	0,373	Valid
22	0,534	0,373	Valid
23	0,688	0,373	Valid

24	0,533	0,373	Valid
25	0,607	0,373	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pemanfaatan sarana prasarana madrasah yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1,4,5,6,7,10,11 ,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24 dan 25. Sedangkan nomor soal 2,3,8 d 9 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrument pemanfaatan sarana prasarana madrasah yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekap uji validitas instrument yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen
Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Tahap ke II

No Item	*Pearson correlation* r hitung	r tabel 0,05%	Keterangan
1	0,574	0,196	Valid
4	0,507	0,196	Valid
5	0,572	0,196	Valid
6	0,418	0,196	Valid
7	0,445	0,196	Valid
10	0,548	0,196	Valid
11	0,457	0,196	Valid
12	0,487	0,196	Valid
13	0,726	0,196	Valid
14	0,610	0,196	Valid
15	0,671	0,196	Valid
16	0,407	0,196	Valid

17	0,664	0,196	Valid
18	0,470	0,196	Valid
19	0,644	0,196	Valid
20	0,692	0,196	Valid
21	0,533	0,196	Valid
22	0,563	0,196	Valid
23	0,596	0,196	Valid
24	0,617	0,196	Valid
25	0,559	0,196	Valid

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Motivasi belajar Tahap I

No Item	***Pearson correlation*** **r hitung**	**r tabel 0,05%**	**Keterangan**
1	0,595	0,373	Valid
2	0,349	0,373	Tidak Valid
3	0,739	0,373	Valid
4	0,439	0,373	Valid
5	0,789	0,373	Valid
6	0,622	0,373	Valid
7	0,676	0,373	Valid
8	0,582	0,373	Valid
9	0,707	0,373	Valid
10	0,533	0,373	Valid
11	0,646	0,373	Valid
12	0,554	0,373	Valid
13	0,396	0,373	Valid
14	0,553	0,373	Valid
15	0,368	0,373	Tidak Valid
16	0,567	0,373	Valid

17	0,340	0,373	Tidak Valid
18	0,405	0,373	Valid
19	0,477	0,373	Valid
20	0,496	0,373	Valid
21	0,588	0,373	Valid
22	0,768	0,373	Valid
23	0,693	0,373	Valid
24	0,608	0,373	Valid
25	0,466	0,373	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar yang valid dan digunakan untuk penelitian nomor 1,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,,16,,18,19,20,21,22,23,24 dan 25. Sedangkan nomor soal 2, 15, dan 17 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrument pemanfaatan sarana prasarana madrasah yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekap uji validitas instrument yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Motivasi belajar Tahap II

No Item	*Pearson correlation* r hitung	r tabel 0,05%	Keterangan
1	0,520	0,196	Valid
3	0,656	0,196	Valid
4	0,632	0,196	Valid
5	0,738	0,196	Valid
6	0,644	0,196	Valid
7	0,628	0,196	Valid

8	0,653	0,196	Valid
9	0,702	0,196	Valid
10	0,674	0,196	Valid
11	0,592	0,196	Valid
12	0,397	0,196	Valid
13	0,504	0,196	Valid
14	0,572	0,196	Valid
16	0,573	0,196	Valid
18	0,449	0,196	Valid
19	0,529	0,196	Valid
20	0,426	0,196	Valid
21	0,573	0,196	Valid
22	0,659	0,196	Valid
23	0,637	0,196	Valid
24	0,619	0,196	Valid
25	0,532	0,196	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Selain itu reliabilitas juga diartikan sebagai derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian.[47] Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur baik. Pengukuran dapat dilaksanakan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan akan

[47] Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

diperoleh hasil yang cenderung sama. Dengan kata lain alat ukur tersebut stabil, bisa diandalkan, dan dapat diramalkan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11}: reliabilitas instrumen

k: banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

X : skor total[48]

Jika $r_{11} \geq 0{,}6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen Pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar, dengan bantuan aplikasi SPSS dapat diilihat pada tabel 3.9 dan 3.10 di bawah ini :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	21

[48] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 154.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	22

Berdasarkan hasil dari output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen pemanfaatan sarana prasarana madrasah sebesr 0,888 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument motivasi belajar sebesar 0,904, dengan demikian r_{11} > 0,6 sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah regresi, variabel pengganggu atau residua; memiliki distribusi normal agar data bisa digunakan dalam uji F dan Uji t, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan cara uji statistik *kolmogro-Smirnoo* (K-S), jika nilai K-S > a = 0,05 berarti data terdistribusi dengan normal.[49]

[49] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105.

Statistik uji

$$D_{max} = \{\frac{f_i}{n} - [\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)]\}$$

Dimana

n= jumlah data

f_i= frekuensi

fk_i= frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{\alpha(n)}$

Keputusan : Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \leq D_{tabel}$[50]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada regresi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain artinya ketidaksamaan yang dimaksud adalah adanya pola yang tidak sama antara satu varian residual. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser, dimana model regresi apabila nilai signifikasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05. Dengan mengambil keputusan:

1) Hipotesis:

H0 : tidak terjadi heterokedastisitas

H1 : terjadi heterokedastisitas

2) Statistik uji: α : 0.05

3) Keputusan: Tolak H0 P value < α, maka terjadi heteroskedastitas[51]

[50] Andhitha Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.[52] Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistic *Durbin-Watson.*

Deteksi Autokorelasi Positif :

Tabel 3.11
Hipotesis Uji *Durbin-Waston*

Hipotesis	**Nilai Statistik *Durbin-Waston (d)***	**Keputusan Uji**
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjasi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_L \leq d \leq du$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjasi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_L < d < 4$	H_0 ditolak
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0

[51] Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17, 153*.

[52] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*.

Hipotesis	Nilai Statistik *Durbin-Waston (d)*	Keputusan Uji
H_a : P value > 0 (Terjasi autokorelasi positif yang signifikan)		
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_U < d < 4 - d_U$	H_0 tidak ditolak

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*), karena model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi diantara variabel *independent*. Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,01 atau < 10. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara:

1) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
2) Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.[53]

e. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

[53] Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2011), 79.

Ujii linieritas ditujukan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.[54]

Uji liniertias peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fikih siswa MAN 1 Ponorogo. Pengujian Linieritas dialkukan dengan menggunakan bantuan media *Microsoft Excel* dan *Statistical Product And Services Solution (SPSS 20)*. Dengan kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut :

Hipotesis

H_0 = garis regresi linier

H_1= garis regresi non linier

Kriteria signifikansi

a) Jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ maka Ho diterima

b) Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka Ho tolak

Rumus menentukan nilaiF_{hitung}dan F_{tabel}

a) Menentukan F_{hitung}

Membuat tabel penolong

Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg\ (a)}$]

$$(JK_{reg\ a}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

[54] Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 178.

Menghitung nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Menghitung kuadrat regresi [$JK_{rega(b/a)}$]

$$[JK_{reg\,a(\frac{b}{a})}] = b\,(\sum XY - -\frac{\sum X.\sum Y}{n})$$

Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \{JK_{reg\,a(\frac{b}{a})} + JK_{reg\,(a)}\}$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi

[$RJK_{reg(a)}$]

$$RJK_{reg(\frac{b}{a})} = JK_{reg\,(\frac{b}{a})}$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}]

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

MenghitungF_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

b) Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} pada tabel F dengan ketentuan:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dkReg\ [b/a]),\ (dk\ Res)}$

$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg\ [b/a]=1),\ (dk\ Res)}$

$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg,\ dk\ Res)\}}$

c) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

d) Membuat keputusan apakah Ha atau Ho yang diterima.

2. Analisis Regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel hanya ada dua variabel terikat X dan Y. Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel X terhadap variabel Y. Analisis regresi linear (garis lurus) sederhana digunakan persamaan untuk garis regresi sebagai berikut:[55]

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a : intersept

b : koefisien regresi

Cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.x.y}{\sum x^2 - n.x^2}$$

$$b_0 = y - b_1 x$$

[55] Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 265.

b) Langkah kedua uji signifikasi untuk mengetahui variabel independen (X) terhadap pengaruhnya dengan variabel (Y) dengan Hipotesis:

H0 :Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 :Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji:

Tabel 3.12
ANOVA *(Analisis of Varience)*

Sumber Variasi	***Degreeof Freedom (df)***	***Sum of Square (SS)***	***Mean Square (MS)***
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS *Error* (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	Ms *Error* (MSE) MSE = $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{a(p;n-p-1)}$

d) Langkah keempat menghitung koefiein determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase).[56]

b. Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda adalah regresi dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua variabel atau lebih variabel bebas (X). Juga dapat digunakan untuk memprediksi atau menaksir (estimasi) besarnya nilai suatu variabel terhadap variabel lainnya. Bentuk persamaan garis regresi adalah:[57]

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan:

Y: nilai pengaruh yang diprediksi

a: konstanta

b_1,b_2,b_3: koefisien regresi variabel independen

X: nilai variabel dependen

a) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 dan b_2.

$$b1 = \frac{(\sum K_2^2)(\sum K_2^2F) - (\sum K_2F)(\sum K_1K_2)}{(\sum K_1^2)(\sum K_2^2) - \sum K_1K_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum K_1^2)(\sum K_2F) - (\sum K_1F)(\sum K_1K_2)}{(\sum K_1^2)(\sum K_2^2) - \sum K_1K_2)^2}$$

[56] Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian, 122*.

[57] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahma, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 199.

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen (Y) dengan Hipotesis:

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova *(Analysis of Variance)* yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3.13
ANOVA *(Analisis Of Variance)*

Sumber Variasi	***Degreeof Freedom (df)***	***Sum of Square (SS)***	***Mean Square (MS)***
Regresi	2	SS Regresi (SSR)	MSR = $\frac{SSR}{db}$

Sumber Variasi	*Degreeof Freedom (df)*	*Sum of Square (SS)*	*Mean Square (MS)*
		$(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
Error	n-3	SS *Error* (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	Ms *Error* (MSE) MSE = $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SST	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{a(p;n-p-1)}$

a) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase.

Keterangan:

Y : Variabel terikat/ dependen

X : Variabel bebas/ independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai $\bar{y}$ jika x = 0)

b_1,b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

N : Jumlah observasi/ pengamatan

X : Data ke-i variabel x (independen/ bebas), dimana i = 1,2,...n

Y : Data ke-i variabel y (dependen/ terikat), dimana i = 1,2,...n

x : Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/ bebas)

$\bar{y}$: Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/ terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*[58]

[58] Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Pemanfaatan Sarana Prasaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel (X_1) Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah terhadap siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo, untuk mendapatkan data mengenai Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 100 Siswa. Adapun hasil skor Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah terhadap siswa kelas XI MIPA dan IPS MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Pemanfaatan Sarana Prasarana MAN 1 Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	56	1	1
2	57	1	1
3	58	3	3
4	59	4	4
5	60	5	5
6	61	2	2
7	62	7	7
8	63	8	8
9	64	5	5
10	65	5	5
11	66	2	2
12	67	7	7
13	68	4	4
14	69	7	7
15	70	3	3

16	71	8	8
17	72	7	7
18	73	2	2
19	74	1	1
20	75	1	1
21	76	1	1
22	77	3	3
23	78	1	1
24	79	4	4
26	80	1	1
27	81	2	2
28	82	2	2
29	83	1	1
30	84	2	2
	Total	**100**	**100%**

Dari Tabel 4.1 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah tertinggi adalah 84 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 56 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah di MAN 1 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan kurang. Untuk menentukan tingkat baik, sedang, ataupun kurang, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Madrasah

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah	68.19	6.916	100

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui Mx = 68.19 dan SDx = 6.916. Untuk mengetahui tingkatan pemanfaatan sarana prasarana madrasah tergolong baik, cukup baik ataupun kurang baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mx + 1.SDx = 68.19 + 1.6.916
   = 68.19 + 6.916
   = 75
b. Mx – 1.SDx = 68,19 - 1.6.916
   = 68,19 - 6.916
   = 61

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 75 dikategorikan tingkat pemanfaatan sarana prasarana madrasah tinggi, sedangkan skor 61 sampai dengan 75 dikategorikan tingkat pemanfaatan sarana prasarana sedang, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat pemanfaatan sarana prasarana madrasah baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori

pemanfaatan sarana prasarana madrasah di MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Prosentase dan kategori Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 75	19	19%	Tinggi
2	61 sampai dengan 75	68	68%	Sedang
3	Kurang dari 61	13	13%	Rendah
	Jumlah	**100**	**100%**	**-**

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pemanfaatan sarana prasarana madrasah di MAN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 68 responden (68,%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (13%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana madrasah di MAN 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 68%.

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel (X_2) Motivasi Belajar terhadap siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo, untuk mendapatkan data mengenai motivas belajar, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 100 Siswa. Adapun hasil skor Motivasi Belajar terhadap siswa kelas XI MIPA dan IPS MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	50	1	1
2	54	2	2
3	55	1	1
4	56	1	1
5	57	1	1
6	59	1	1
7	60	3	3
8	61	2	2
9	62	5	5
10	63	5	5
11	64	3	3
12	65	11	11
13	66	12	12
14	67	7	7
16	68	3	3
17	69	5	5
18	70	5	5
19	71	2	2
20	73	1	1
21	74	7	7
22	75	3	3
23	76	2	2
24	77	3	3
25	78	1	1
26	79	2	2
27	80	2	2
28	81	1	1
29	82	4	4
30	83	1	1
31	85	1	1
32	87	1	1
33	88	1	1
	Total	**100**	**100%**

Dari Tabel 4.4 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Motivasi Belajar Siswa tertinggi adalah 88 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 50 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, Motivasi Belajar siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk menentukan tingkat baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi belajar	68.68	7.573	100

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui Mx = 68.68 dan SDx = 7,573 Untuk mengetahui tingkatan pemanfaatan sarana prasarana madrasah tergolong baik, cukup baik ataupun kurang baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mx + 1.SDx = 68,68 + 1.7,573
= 68,68 + 7,573
= 76

b. Mx – 1.SDx = 68,68 - 1.7,573
= 68,74 - 7,543

= 61

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 61 sampai dengan 76 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa rendah. Unntuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori Motivasi Belajar di MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Prosentase dan kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 76	19	19%	Tiggi
2	61 sampai dengan 76	71	71%	Sedang
3	Kurang dari 61	10	10%	Rendah
	Jumlah	**100**	**100%**	**-**

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa di MAN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 71 responden (71%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di MAN 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 71%.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel (Y) Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih terhadap

siswa kelas XI di MAN 1 Ponorogo, untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan dokumentasi dari nilai Ujian Akhir Sekolah siswa kelas XI MAN 1 Ponorogo pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Skor Jawaban Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

No	Skor hasil belajar	Frekuensi	Prosentasi
1	75	1	1
2	77	1	1
3	83	26	26
4	84	17	17
5	85	22	22
6	86	14	14
7	87	4	4
8	88	15	15
9	**Total**	**100**	**100%**

Dari Tabel 4.7 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih tertinggi adalah 83 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah 50 adalah dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI MAN 1 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk menentukan tingkat baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih	84.75	2.105	100

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui Mx = 84.75 dan SDx = 2.105 Untuk mengetahui tingkatan tinggi, sedang ataupun rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mx + 1.SDx = 84.75 + 1.2,105
   = 84.75 + 2,105
   = 86
b. Mx – 1.SDx = 84.75 – 1. 2,105
   = 84.75 – 2,105
   = 83

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan Hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Fikih tingkat tinggi, sedangkan skor 83 sampai dengan 86 dikategorikan tingkat Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih sedang, dan skor kurang dari 83 dikategorikan tingkat Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Prosentase dan kategori Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 86	19	19%	Tinggi
2	83 sampai dengan 86	79	79%	Sedang
3	Kurang dari 83	2	2%	Rendah
	Jumlah	**100**	**100%**	**-**

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di MAN1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (24%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 79 responden (74%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di MAN 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 79%.

B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai P-*value* yang ditunukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05. Uji Linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA Dan IPS Pada Mata Pelajaran Fikih

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih * Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah	Between Groups	(Combined)	210.199	28	7.507	2.332	.002
		Linearity	90.531	1	90.531	28.124	.000
		Deviation from Linearity	119.668	27	4.432	1.377	.143
	Within Groups		228.551	71	3.219		
	Total		438.750	99			

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pemanfaatan sarana dan prasarana Madarasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

H_1 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pemanfaatan sarana dan prasarana Madarasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,143

Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,143. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,143) > α (0,05) sehingga gagal ditolak H_o yang artinya terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara variabel Pemanfaatan sarana dan prasarana madarasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	141.463	31	4.563	1.044	.429
		Linearity	81.441	1	81.441	18.628	.000
		Deviation from Linearity	60.023	30	2.001	.458	.990
	Within Groups		297.287	68	4.372		
	Total		438.750	99			

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

H_1 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.)= 0,990

Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,990. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,990) > α (0,05) sehingga gagal ditolak H_o yang artinya terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara variabel Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah

menggunakan rumus *Kolmogorov-smirov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lrbih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.85321913
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.054
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

Ho: Residual berdistribusi normal

H_1: Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α= 0,05

P-value (Sig.)= 0,156

Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Unstandardized Residual pada uji *Kolmogorov-smirov* sebesar 0,156. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,156) > α

(0,05) sehingga gagal tolak H_o yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.563	1.350		1.158	.250
	Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah	-.010	.029	-.055	-.360	.720
	Motivasi belajar	.007	.026	.039	.253	.800

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hipotesis:

Ho: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1: Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α= 0,05

P-value (Sig.) = 0,720

P-value (Sig.)=0, 800

Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* 0,720 dan *P-value* 0,800. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,720 dan 0,800) > α (0,05) sehingga gagal tolak H_o yang artinya kedua variabel independent tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antar variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini penelitian menggunakan deteksi *variance inflantion factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.589	1.925		38.746	.000		
	Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah	.091	.041	.300	2.222	.029	.439	2.277
	Motivasi belajar	.057	.037	.206	1.531	.129	.439	2.277

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

Berdasarkan hasil output SPSS 20.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (2.277) semua nilainya lebih kecil dari 10.Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (2.277) <10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi Multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.474[a]	.225	.209	1.872	.225	14.085	2	97	.000	2.036

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah

b. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

Hipotesis:

Ho: Tidak terjadi Autokorelasi

H_1: Terjadi Autokorelasi

Statistik Uji:

d = 2.036

du = 1.715 (α = 0,05; k=2 ; 100)

Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.817. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) Sebesar 100 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u 1.715 sebesar Dengan demikian dapat diperoleh kesimpilan bahwa nila DW (2.036) > *du* (1,715), sehingga diterima Ho yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Ponorogo.

Untuk menganalisi data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pemanfaatan sarana prasarana madrasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis

regresi linier sederhana dengan rumus bantuan aplikasi SPSS versi 20.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *coefficients*) di bawah ini :

Tabel 4.16
Tabel *Coefficients* Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.322	1.877		40.120	.000
	Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah	.138	.027	.454	5.048	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta *(b0)* pada tabel B sebesar 75.322 Sedangkan nilai pemanfaatan sarana prasarana madrasah *(b1)* Sebesar 0,603. Sehingga dengan demikan dapat diperoleh persamaan regresinya berikut :

$Y = bo + b_1X_1$

$Y = 75.322 + 0{,}138X_1$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih) akan meningkat jika X_1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mempengaruhi ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.17 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel Anova Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Terahadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Anova (Y versus X_1)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.531	1	90.531	25.478	.000[b]
	Residual	348.219	98	3.553		
	Total	438.750	99			

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah

Hipotesis:

Ho : Pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo

H_1 : Pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo

Statistik Uji:

α= 0,05

P-value (Sig.)= 0,000

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak H_o yang artinya pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan sarana prasarana madrasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dapat di peroleh tabel 4.18 (*tabel model summary*) sebagai berikut :

Tabel 4.18
Tabel *Model Summary* Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.454[a]	.206	.198	1.885	.206	25.478	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah 20,6% nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah berpengaruh sebesar 20,6% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan sarana prasarana madrasah).

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Ponorogo.

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pemanfaatan sarana prasarana madrasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan rumus bantuan aplikasi SPSS versi 20.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.19

(tabel *coefficients*) di bawah ini :

Tabel 4.19
Tabel *Coefficients* Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.525	1.751		43.707	.000
	Motivasi belajar	.120	.025	.431	4.726	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta *(b0)* pada tabel B sebesar 76.525 Sedangkan nilai Motivasi belajar *(b2)* Sebesar 0,120. Sehingga dengan demikan dapat diperoleh persamaan regresinya berikut :

$Y = bo + b_2X_2$

$Y = 76.525 + 0,120X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih) akan meningkat jika X_2 (Motivasi Belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mempengaruhi ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pemanfaatan sarana prasarana madrasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.20 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.20
Tabel Anova Motivasi Belajar terahadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih
Anova (Y versus X_2)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.441	1	81.441	22.337	.000[b]
	Residual	357.309	98	3.646		
	Total	438.750	99			

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

Hipotesis:

Ho : Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo.

H_1 : Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo

Statistik Uji:

α= 0,05

P-value (Sig.)= 0,000

Keputusan :

Berdasarkan Pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* 0,000 < α (0,05) maka di tolak Ho yang artinya Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dapat di peroleh tabel 4.21 (*tabel model summary*) sebagai berikut :

Tabel 4.21
Tabel *Model Summary* Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431[a]	.186	.177	1.909	.186	22.337	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah 18,6% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 18,6% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor motivasi belajar).

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Ponorogo.

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik

perhitungan analisis regresi linier berganda dengan rumus bantuan aplikasi SPSS versi 20.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.22 (tabel *coefficients*) di bawah ini :

Tabel 4.22
Tabel *Coefficients* Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.589	1.925		38.746	.000
	Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah	.091	.041	.300	2.222	.029
	Motivasi belajar	.057	.037	.206	1.531	.129

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_o) pada tabel B sebesar 74.589 Sedangkan nilai pemanfaatan sarana prasarana Madrasah (b_1) Sebesar 0,091. Dan nilai motivasi belajar (b_2) sebesar 0,057 Sehingga dengan demikan dapat diperoleh persamaan regresinya berikut :

$Y= bo+bX_1+bo+ bX_2$

$Y = 74.589 + 0{,}091X_1 + 0{,}057X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih) akan meningkat jika X_1 (Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah) dan X_2 (Motivasi belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mempengaruhi ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pemanfaatan sarana prasarana madrasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.23 (tabel Anova) di bawah ini

Tabel 4.23
Tabel Anova Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Anova (Y Versus X_1 X_2)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.742	2	49.371	14.085	.000[b]
	Residual	340.008	97	3.505		
	Total	438.750	99			

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fikih

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah

Hipotesis:

Ho : Pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo

H_1 : Pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo

Statistik Uji:

α= 0,05

P-value (Sig.)= 0,000

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak H_o yang artinya pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 dapat di peroleh tabel 4.24 (*tabel model summary*) sebagai berikut :

Tabel 4.24
Tabel *Model Summary* Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dan Motivasi Belajar Terahadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.474[a]	.225	.209	1.872	.225	14.085	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong tinggi 22,5% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar).

C. Interprestasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Ponorogo. Pemanfaatan sarana prasarana madrasah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Ponorogo, Motivasi belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah, untuk lebih jelasnya maka peneliti menguraikannya dalam pembahasan berikut :

1. Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Dari analisis data tentang pemanfaatan sarana Prasarana Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, diperoleh informasi maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pemanfaatan sarana prasarana madrasah di Madrasah Aliyah Negeri

1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 68 responden (68,%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak13 responden (13%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 68%.

Menurut E. Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan merupakan tugas guru, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah.

2. Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Dari analisis data tentang Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, diperoleh informasi maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi

sebanyak 71 responden (71%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori Sedang dengan prosentase 71%.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri seorang individu sangat diperlukan, karena jika seorang individu tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka ia tidak akan melakukan proses belajar dengan maksimal.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliayah Negeri 1 Ponorogo. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi nilai UAS Mata Pelajaran Fikih kepada respoden yang berjumlah 100 siswa.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, diperoleh informasi maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (24,00%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 79 responden (74%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (2,00%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 79%.

Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

4. Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Untuk memperoleh informasi menegenai hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliayah Negeri 1 Ponorogo. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebar Angket kepada respoden yang berjumlah 100 siswa.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, diperoleh informasi bahwa yang menyatakan pemanfaatan sarana prasarana madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (19,00%),

dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 68 responden (68,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (13,00 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 68,00%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPPS versi 20.0. Berdasarkan dari perhitungan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih diperoleh informasi Sig–nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak H_o yang artinya Pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo. Adapun bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah 20,6% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah berpengaruh sebesar 20,6% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan sarana prasarana madrasah).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Matin dan Nurhattanti Fuad. Menurutnya, pemanfaatan sarana prasarana madrasah merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar. Sarana prasarana merupakan sarana yang memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi serta memberi kita kemampuan membedakan, rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku diikuti dengan pemahaman.[59]

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Pemanfaatan yang dimaksud disini ialah guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin. Sarana prasarana melengkapi untuk selalu berhubungan dengan perlengkapan belajar di sekolah, dan sarana prasarana merupakan segala sesuatu untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap bahwa Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

5. **Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.**

[59] Matin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafido Persada, 2016), 3.

Untuk memperoleh informasi menegenai hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliayah Negeri 1 Ponorogo. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebar Angket kepada respoden yang berjumlah 100 siswa. Bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (19,00%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 71 responden (71,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10,00%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 71,00%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPPS versi 20.0. Berdasarkan dari perhitungan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih diperoleh informasi Sig – nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak H_o yang artinya Motivasi bealajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS pada mata pelajarn fikih di MAN 1

Ponorogo. Adapun bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah 18,6% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh sebesar 18,6% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor motivasi belajar).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Imam Malik bahwa tanpa motivasi belajar yang baik tentunya akan sulit bagi seorang siswa akan pandai. Yang terjadi mungkin akan sebaliknya yaitu siswa kurang semangat untuk belajar dan bahkan tidak mau belajar sama sekali atau meninggalkan gedung sekolahnya. Adapun menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini bahwa motivasi juga akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan.[60] Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi belajar dalam mata pelajaran fikih, yang mana dengan adanya motivasi belajar dalam pembelajaran fikih siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal mempelajari mata pelajaran fikih.

6. Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Dalam rangka mengetahui pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar

[60] Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 132.

siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan SPSS versi 20.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisi regresi linier berganda mengenai Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih diperoleh informasi bahwa Sig–nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak H_o yang artinya Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo.

Adapun bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah 22,5% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar berpengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

b. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.[61]

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri seorang individu sangat diperlukan, karena jika seorang individu tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka ia tidak akan melakukan proses belajar dengan maksimal dan memperoleh hasil belajar dengan maksimal.

IAIN PONOROGO

[61] Fathurrohman dan Sulistyorini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori Sedang dengan prosentase 79% atau sebanyak 100 responden.
2. secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 68%.
3. secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam kategori Sedang dengan prosentase 71%.
4. Pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo. Nilai Sig–nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak Ho. Dimana diproleh persamaan Y= 75.322 + 0,138X_1 Adapun nilai *R square* (R^2) yang tergolong sedang 20,6% Nilai

tersebut menggambarkan bahwa variabel Pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah berpengaruh sebesar 20,6% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan sarana prasarana madrasah).

5. Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo. Nilai Sig –nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak Ho. Dimana diproleh persamaan Y= 76.525+ 0,120X_2 Adapun nilai *R square* (R^2) yang tergolong tinggi 18,6% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh sebesar 18,6% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Motivasi Belajar).

6. Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo, Sig–nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Nilai (*P-value)* < α (0,05) maka di tolak H_o yang artinya Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MAN 1 Ponorogo. Adapun bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah

22,5% Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar berpengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS mata pelajaran fikih. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

   Orang tua hendaknya memberikan motivasi belajar untuk membimbing anaknya dalam hal apapun, termasuk dalam motivasi belajar pada mata pelajaran fikih karena motivasi belajar berpengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan IPS mata pelajaran fikih.

2. Bagi Siswa

   Siswa kelas XI MIPA dan IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo disarankan untuk lebih semangat dalam belajar semua mata pelajaran dan yang terutama pada mata pelajaran fikih, baik dirumah maupun di Madrasah supaya nilai UASnya semakin baik.

3. Bagi Guru

Guru hendaklah harus lebih meningkatkan lagi proses pembelajaranya dengan mengunakan fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana bahkan media alat yang digunakan dalam pembelajaran agar menjadi lebih menarik bagi siswa dan menambahkan motivasi bagi mereka dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahma, Sambas Ali Muhidin dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

———. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. jakarta: Pranadamedia Group, 2016.

Arikuto, Suharsimi. *Organisasi Dan Administrasi Pendidika Teknologi Dan Keguruan*. Jakarta: PT Geakindo, 2013.

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Aunurrahman. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Dessy Wulansari, Andhitha. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Dr.Hj. Siti Asiah T., MM. *Manajemen Pendidikan Islam*. gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018.

Eni Fariyatul Fahyuni, S.psi, M.pd.I & Dra. Istikoma, M.Ag. *Psikologi Belajar & Mengajar*. sidoarjo: Nizam Learning center, 2016.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hajeriani, Sitti. "Pengaruh Pengelolaan Kelas, Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar IPS Se-Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo." *Phinisi Integration Review* 2 (2019): 114–23.

Hanafiah & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika

Aditama, 2010.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Legiwati, Nanik. "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 295.

Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta: Rineka cipta, 2009.

Matin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafido Persada, 2016.

Mayasari, Intan, and Y Titik Haryati. "Economic Education Analysis Journal" 5, no. 2 (2016): 718–28.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nana Sudjana, Penilaian. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pengembangan*. jakarta: bumi aksara, 1997.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.

Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011.

Saputra, Hendra Dani, and Faisal Ismet. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknolog* 18, no. 1 (2018): 25–30.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sudjarwo. *Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2 Ed*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: rineka cipta, 2006.

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps, 2011.

Supriyono. *Akuntansi Keperilakuan*. yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.

PONOROGO